



MENINGKATKAN PRESTASI DAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATA ACAK BAHASA INGGRIS

Rita Sita Dewi^{1*}, Asri Widiatsih²

¹SMA Negeri Pakusari Jember, Indonesia

²Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*email: asriwidiatsih@mail.unipar.ac.id

Abstract: Vocabulary is important for students as their first step to learning English. Vocabulary is important because words carry the content of what we want to say. The purpose of this study was to find out how the use of random words can improve students' achievement and active participation in class XII IPS 1 at SMAN Pakusari. The design of this research is a class action research. The subject of the study was a class XII student of 30 students. Data collection uses test items, interviews and checklists. The implementation of random words is combined with small groups and teachers give random word types to students. Scrambling words improves student vocabulary achievement in cycle 2 of the percentage of student scores in cycle 1 70 (60%) and in cycle 2 ≥ 70 (80%) and student active participation in cycle 1 75% (60%) in cycle 2 (83%). Based on the results of the study, it can be concluded that random word words are able to increase the mastery of student vocabulary and active participation of students of class XII SMAN Pakusari.

Keywords: scramble words, active participation, vocabulary achievement

Abstrak: Kosakata merupakan hal yang penting bagi siswa sebagai langkah awal mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Kosa kata penting karena kata membawa isi dari apa yang ingin kita katakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan kata-kata acak dapat meningkatkan prestasi dan partisipasi aktif siswa dalam kelas XII IPS 1 di SMAN Pakusari. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan item tes, wawancara dan checklist. Implementasi kata-kata acak dikombinasikan dengan kelompok kecil dan guru memberikan jenis kata acak kepada siswa. Mengacak kata meningkatkan prestasi kosakata siswa pada siklus 2 dari persentase skor siswa pada siklus 1 70 (60%) dan pada siklus 2 ≥ 70 (80%) dan partisipasi aktif siswa pada siklus 1 75% (60%) pada siklus 2 (83%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kata kata acak mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan partisipasi aktif siswa kelas XII SMAN Pakusari.

Kata kunci: kata kata acak, partisipasi aktif, prestasi kosa kata

Copyright (c) 2022 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kosakata sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris, dapat membantu siswa mudah memahami setiap kata. Kadang-kadang guru memberikan kata-kata dan arti kata-kata agar siswa tahu apakah arti kata-kata itu. Salah satu komponen bahasa Inggris yang diajarkan kepada peserta didik adalah kosakata

karena memiliki peran utama untuk semua keterampilan bahasa seperti mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Selain itu penguasaan kosakata membuat kinerja siswa baik dalam semua aspek dalam bahasa Inggris. Kosakata merupakan hal yang penting bagi siswa sebagai langkah awal mereka untuk belajar bahasa Inggris. Kosakata penting karena kata membawa isi dari apa yang ingin kita katakan.

Menurut Linse dan Nunan (2005:123) menyatakan bahwa ketika kosakata diajarkan sebelum kegiatan baru, siswa mendapat manfaat dalam dua cara, yang pertama adalah mereka dapat memahami aktivitas tersebut dan yang kedua adalah mengajarkan kata-kata kosakata sebelumnya membuatnya lebih mungkin bahwa siswa benar-benar akan memperoleh kosakata target. Biasanya siswa SMA sudah memiliki banyak macam kosakata tetapi terkadang siswa merasa sulit untuk memahami dan mempertahankannya, sehingga dalam hal ini guru harus mengetahui cara bagaimana meningkatkan penguasaan kosakata siswa, kemudian membuat siswa mudah untuk memahami kata-kata dan tetap kata-kata. Kosakata adalah aspek kunci dari pembelajaran bahasa karena merupakan elemen fundamental dari sebuah bahasa.

Kosakata merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Mengetahui kosakata yang tepat sangat penting untuk memahami bahasa. Penting untuk menguasai kosakata untuk mengekspresikan ide secara tepat dan kuat. Ini berarti kosakata paling baik dipelajari ketika seseorang merasa bahwa kata tertentu diperlukan. Menurut Hatch dan Brown (2015: 1) istilah kosakata mengacu pada daftar atau serangkaian kata untuk bahasa tertentu atau daftar kata yang digunakan oleh penutur individu dalam menggunakan bahasa.. Menurut Cameron (2005:94) menyatakan bahwa anak-anak yang memasuki pendidikan menengah akan memiliki jumlah kata yang bervariasi, ada yang dikuasai dengan sangat baik, ada yang hanya dipelajari sebagian dan ada yang pernah bertemu sekali atau dua kali tetapi tidak diingat. Sementara itu, Thornburry (2002:20) menyatakan bahwa kebanyakan pembelajar bahasa kedua dewasa, bagaimanapun, akan beruntung telah memperoleh 5.000 kata keluarga bahkan setelah beberapa tahun belajar. Ini berarti bahwa siswa harus memperoleh beberapa kata dan tetap menjadi kata-kata. Jadi guru harus berusaha untuk membuat siswa mudah untuk memahami dan tetap kata-kata.

Guru dapat menggunakan kata-kata acak untuk meningkatkan pencapaian kosakata dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa tidak akan kesulitan

untuk memahami kosakata, dan mudah untuk mempertahankannya. Perebutan kata menjadi metode alternatif yang baik untuk meningkatkan kosakata siswa. Menurut Dhofarina (2005:1) menyatakan bahwa scramble adalah metode pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan persepsi tentang kosakata siswa. Artinya scramble dapat meningkatkan perbendaharaan kata siswa, dan membuat siswa lebih kreatif dalam menyusun kata-kata. Dalam metode scramble, siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan karakteristik kemampuan siswa yang tinggi, sedang dan rendah.

Berdasarkan ide-ide di atas, jelas kata scramble memiliki banyak nilai dalam pengajaran kosa kata. Hal ini juga membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan wawancara informal dengan guru bahasa Inggris SMAN Pakusari, kemampuan Bahasa Inggris siswa IPS kelas XII masih rendah karena mereka tidak terlalu tertarik dengan pelajaran bahasa Inggris dan banyak siswa yang pasif mengikuti proses pembelajaran. Jadi, dalam hal ini, peneliti menggunakan kata-kata acak untuk meningkatkan prestasi kosa kata Bahasa Inggris siswa.

METODE

Partisipan penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas XII IPS 1 siswa SMAN Pakusari Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 Siklus. Desain penelitian adalah studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tes kosakata, pedoman wawancara dan observasi checklist. Bentuk tesnya adalah tes objektif menggunakan pilihan ganda, bentuk tesnya adalah pilihan ganda dengan 4 opsi terdiri dari 40 item tes, terdiri dari 19 item untuk kata benda, 11 item untuk kata kerja, dan 10 item untuk kata sifat. Peneliti menggunakan validitas isi dimana peneliti membuat tes berdasarkan kurikulum tingkat Kelembagaan (KTSP 2013) tempat penelitian dilakukan. Sedangkan reliabilitas tes dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment dan Spearman Brown. Peneliti menemukan bahwa reliabilitas tes adalah 0,83.

Untuk mengumpulkan data primer berupa nilai tes kosakata siswa dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$E = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Note: E = the target percentage of students score

n = the total number of students criteria

N = the total number of students

(Adapted from Ali, 2000)

Data primer dikumpulkan dengan menggunakan tes kosakata, daftar periksa, dan pedoman wawancara.

Menurut Arikunto (2010:193) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian tindakan kelas ini, tes kosakata dengan menggunakan kata scramble digunakan untuk mengukur pencapaian kosakata siswa. Menurut Arifin (2009:135) ada banyak macam jenis tes objektif seperti benar-salah, pilihan ganda, isian, dan menjodohkan. Tes objektif memberi kita lebih banyak kesempatan untuk mengambil semua materi yang diinginkan secara lengkap, tes objektif juga akan memiliki reliabilitas yang akurat karena hanya memberikan satu jawaban yang benar.

Observasi digunakan untuk merekam kegiatan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa Inggris untuk mengetahui keterlibatan siswa ketika mereka diajarkan pencapaian kosakata dengan menggunakan kata-kata acak. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kertas checklist. Kertas checklist digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar untuk mengamati apakah mereka aktif atau pasif.

Tabel 1. Observation Checklist

No	Names of students	Participants				Active	Passive
		1	2	3	4		

Notes :

1 = Attention

2 = Asking question

3 = Responses in answering question

4 = Performing the task (developing scramble words)

Siswa dikatakan aktif jika siswa memenuhi 3 indikator atau lebih

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan jawaban responden atau dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara. Peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data, untuk mendapatkan banyak informasi tentang kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Wawancara adalah proses percakapan dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang akan diajarkan tentang Descriptive text untuk mendeskripsikan tentang My Pet. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Guru memberikan contoh tentang Descriptive Text. Guru meminta siswa untuk membaca teks dengan benar. Mintalah siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan berdasarkan teks dengan benar. Mintalah kepada siswa untuk membaca deskripsi Kata-Kata Berebut. Diskusikan jawaban Scramble Words. Setelah peneliti menggunakan kata-kata Scramble dalam mengajar kosa kata, banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan memahami topik tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan tes kosakata.

Analisis Butir Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah analisis data. Ini digunakan untuk menganalisis data tentang nilai siswa dari tes yang diberikan. Untuk mengetahui apakah tes tersebut dapat diterima atau tidak sebagai instrumen penelitian, maka peneliti perlu menganalisis tes tersebut baik tingkat kesukaran maupun daya pembeda tiap butirnya.

Tingkat kesukaran item tes digunakan untuk mengetahui apakah item tes tersebut terlalu mudah atau terlalu sulit. Jawaban siswa akan dianalisa untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal. Rumus berikut:

$$\text{Note : } DL = \frac{U+L}{T}$$

DL = the difficulty level of the test

U = the total number of upper group correct answer

L = the total number of lower group answer

T = the total correct answer upper and lower group

(Purwanto, 2010:119)

Tes Pembeda

Daya pembeda butir soal digunakan untuk mengetahui apakah soal tersebut baik atau tidak, sehingga harus direvisi atau tidak (Purwanto, 2010:120). Daya pembeda akuntansi peneliti akan membagi siswa menjadi kelompok atas dan bawah. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Note : } DP = (U-L) / (1/2) T$$

DP = the discriminating power of the test item

U = the total upper group answer

L = the total lower group

T = the total number of student of upper and lower group

Validitas Tes

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat validitas dan validitas suatu instrumen. Instrumen yang valid atau valid memiliki validitas tinggi. Menurut Arikunto (2002: 144) menyatakan bahwa suatu instrumen akan valid jika mengukur secara akurat apa yang hendak diukur. Artinya, tes harus mengukur apa pun yang didukung untuk diukur dan tidak ada yang lain.

Validitas Konten

Purwanto (2001:138) menyatakan bahwa suatu tes dikatakan validitas isi atau validitas kurikuler jika ruang lingkup dan isi tes sesuai dengan ruang lingkup dan isi KTSP SMA yang telah diajarkan. Oleh karena itu, tes tersebut dapat dikatakan valid.

Tabel kurikulum kelas XII adalah sebagai berikut:

Competence standard

11. Understanding the meaning of functional written text and a very short essay simple form descriptive and procedure which related to immediate environment

Basic competence

11.2 Responding meaning and rhetorical steps in accurately, fluently and acceptable in the essay is very simple is related to the environment nearby in the form of descriptive text and procedure.

Vocabulary Tryout Test.

Indicators	Number	Total
Noun	1, 4, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 25, 32, 37, 38, 39 ,35	19
Verb	3, 7, 13, 19, 27, 28, 30, 31, 34 ,24, 40	11
Adjective	2, 5, 6, 12, 20, 23, 26, 29, 33, 36	10
	Total	40

Realibilitas tes

Menurut Arikunto (2010:221) menyatakan bahwa reliabilitas tes adalah penentuan kecermatan instrumen evaluasi dan reliabilitas yang penting adalah konsistensi seberapa jauh tes atau instrumen tersebut dapat dipercaya. Keandalan itu berarti konsistensi atau akurasi

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Notes : } r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$.$$

r_{xy} = the coefficient of correlation

N = total number of respondent

X = odd number of items

Y = even number of items

$\sum X^2$ = the total of square

$\sum Y^2$ = the total of square

(Arikunto, 2010:213)

Oleh karena itu diperoleh peneliti (koefisien korelasi butir tes). Reliabilitas pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan formulasi product moment adalah 0,7075 (Lihat Lampiran 4) kemudian dilanjutkan ke langkah terakhir yaitu formulasi reliabilitas oleh Spearman Brown sebagai berikut:

$$\text{Notes : } r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2/2}}{(1 + r_{1/2/2})}$$

r_{11} = reliability instrument

$r_{1/2/2}$ = r_{xy} that was mention as correlation index between two split of instrument (Arikunto,2010:223).

The reliability of the try out test by using Spearman brown is 0,8286 become 0,83.

The criteria of coefficient of correlation :

0.0 – 0.20 = very low correlation

0.21 – 0.40 = low correlation

0.41 – 0.60 = enough correlation

0.61 – 0.80 = high correlation

0.81 – 1.00 = very high correlation

(Purwanto, 1985:137)

Hasil koefisien korelasi pengujian tersebut adalah 0,83 dan dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut reliabel karena koefisien korelasi pengujian tersebut tinggi.

Terdapat 2 siklus dalam penelitian ini dimana pada siklus 1 langkah pertama dalam melakukan penelitian tindakan adalah perencanaan tindakan. Dalam hal ini, peneliti berdiskusi dengan guru Bahasa Inggris kapan tindakan dapat dimulai dan apa cara terbaik untuk mengimplementasikan pencapaian kosakata dengan menggunakan kata-kata acak kepada siswa kelas tujuh. Peneliti dan guru bahasa Inggris mendiskusikan materi yang cocok untuk diberikan kepada siswa. Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada siklus I dan siklus II, persentase siswa yang memperoleh nilai 70 meningkat dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Pada siklus pertama, tindakan dilakukan dengan mengajarkan kosa kata dengan menggunakan kata-kata acak untuk meningkatkan prestasi kosa kata siswa.

Peningkatan Prestasi Kosakata Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

The percentage of the students' vocabulary test

Cycle I = 60%

Cycle II = 80%

Artinya penggunaan kata-kata acak pada siklus II mampu meningkatkan prestasi kosa kata siswa. Artinya metode dalam belajar mengajar ini berguna untuk menciptakan suasana yang baik di dalam kelas. Hal ini didukung oleh Dhofarina (2005:1) menyatakan bahwa kata-kata acak adalah metode yang baik untuk meningkatkan kosakata siswa.

Penerapan tindakan pengajaran kosakata dengan menggunakan kata-kata acak mampu meningkatkan prestasi kosakata siswa. Hasil checklist observasi siswa pada siklus I adalah 60% peserta aktif dan 40% peserta pasif. Kemudian pada siklus II 83,3% peserta aktif dan 16,3% peserta pasif dalam proses belajar mengajar.

Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Cycle I		Cycle II	
	Meeting 1	Meeting 2	Meeting 1	Meeting 2
1.	36,37%	60%	30%	83%

Berdasarkan hasil belajar siswa; checklist observasi pada siklus II berhasil karena target skor dan persyaratan persentase telah mencapai 75%. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa siklus II berhasil. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata dengan menggunakan kata scramble mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan prestasi tentang kosa kata Bahasa Inggris dengan persentase siswa yang memperoleh nilai 70 meningkat dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan dari 60% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Penerapan tindakan pengajaran kosakata dengan menggunakan kata-kata acak mampu meningkatkan prestasi kosakata siswa. Hasil checklist observasi siswa pada siklus I adalah 60% peserta aktif dan 40% peserta pasif. Kemudian pada siklus II 83,3% peserta aktif dan 16,3% peserta pasif dalam proses belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan kata kata acak dapat meningkatkan prestasi dan partisipasi aktif siswa dalam kelas XII IPS 1 di SMAN Pakusari Tahun Ajaran 2020/2021

Disarankan agar guru bahasa Inggris menggunakan kata-kata acak untuk membuat siswa menikmati dan mudah menerima materi. Semoga prestasi siswa pada materi tersebut dapat ditingkatkan. Saran bagi siswa agar siswa menerima materi dengan menggunakan kata-kata acak sebagai sarana peningkatan dalam mengerjakan tugas, terutama tugas kosakata, agar mereka dapat menyelesaikan masalah dengan mudah dan mengurangi kebosanan siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi

peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan desain dan topik penelitian yang sama, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2000) Penelitian pendidikan prosedur dan strategi. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal, Drs. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto et.al. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariska, Gina, 2014. Model Pembelajaran Bahasa Inggris: Scramble Method. Makalah disajikan dalam Seminar on TEFL (Online). (<https://ginaariska.wordpress.com/2014/07/21/scramble-method>)
<https://www.google.com/search?q=t&rls=org.mozilla:en-US:official>
- Cameron, Lyne, 2001. Teaching Language to Young Learners. New York: Cambridge University Press.
- De Boer John J. 1982. Basic Language Massage and Meaning. New York: Harper and Row , Publisher, Inc.
- Dhofarina, Alfin, Nurin, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Proses Pembelajaran. IAIN Tulungagung (Online). (<http://www.pgmi.e2014iaintulungagung>, on January 3rd 2015Email:alfinurin@gmail.com)
- Hatch, E.M. and C. Brown. 2015. “Vocabulary Sentence and Language Education”. Cambridge: Cambridge University Press.
- Laksana, Budhi. 2011. Improving Reading Skill by Using Scramble Technique Game at The Sixth Grade of SDN Tanjungsari Pacitan in 2010/2011 Academic Year. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Linse, Caroline, T and Nunan, David, 2005. Practical English Language Teaching: Young Learners. New York: The Mc Graw Hill Companies.
- Meyer, Charles, F, 2009. Introducing English Linguistic. New York: Cambridge University Press.
- Purwanto, N 1985. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Richards, Jack. C and Rodgers, Theodore, S, 2001. Approach and Method in Language Teaching. New York: Cambridge University Press. .

Thornbury, Scott , 2002. How to teach vocabulary. Longman: Pearson Education Limited.